

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas IV SDN 15 Pasaman

Desi Susila¹⁾, Zuardi²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: susiladesi10@gmail.com¹⁾ Zuardi.msi@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan belajar siswa dalam tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 23 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh rata-rata dari 83,32% (B) menjadi 94,44% (A), aktivitas guru dari 81,26% (B) menjadi 93,75% (A), aktivitas siswa dari 84,37% (B) menjadi 93,75% (A), dan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yaitu 74,60 menjadi 93,01, serta pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 63,52 menjadi 74,65. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Kata Kunci : belajar, Tematik Terpadu: Hasil, *Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning in an integrated thematic using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SD Negeri 15 Pasaman, West Pasaman Regency. This type of research is Classroom Action Research and uses qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and grade IV students with a total of 23 students and the researchers acted as practitioners as well as class teachers and peers as observers. The research was conducted in two cycles. Cycle I had two meetings and cycle II had one meeting. The research consisted of planning, implementing, observing, reflecting activities. The results showed an increase from cycle I to cycle II, learning planning obtained an average of 83.32% (B) to 94.44% (A), teacher activities from 81.26% (B) to 93.75% (A), student activity from 84.37% (B) to 93.75% (A), and the average student learning outcomes in the knowledge aspect were 74.60 to 93.01, and in the skill aspect, the average score is 63.52 to 74.65. Thus, classroom action research with the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SD Negeri 15 Pasaman, West Pasaman Regency.

Keywords: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan berupaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas, akan menciptakan sumber daya manusia yang baik pada suatu negara. Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah dirancang, disusun dan ditetapkan oleh pemerintah yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sebuah Negara. Saat ini di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 dalam system pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema.

Menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang didalamnya dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Selanjutnya Majid (2014:4) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di dalamnya terdiri dari 2 atau 3 mata pelajaran dalam 1 harinya untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76 – 86) mengatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : 1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, namun siswa juga ikut serta mensukseskan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:189) yang mengatakan bahwa “siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga : (1) siswa siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (2) siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya dengan melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Selain itu dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014:80) yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan”.

Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, namun siswa juga ikut serta mensukseskan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:189) yang mengatakan bahwa “siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga : (1) siswa siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (2) siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya dengan melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan siswa lebih diprioritaskan, karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa, dan memberikan pengalaman langsung, serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Dengan begitu juga akan dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial yang ada dalam diri siswa agar siswa dapat membuat sebuah keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24-26 Agustus 2020 di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman, dengan guru kelas, penulis menemukan bahwa terdapat permasalahan di dalam proses pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari segi siswa yaitu : (1) siswa kurang aktif karena pembelajaran kurang dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa, (2) siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari belum maksimal, (3) siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada pembelajaran, (4) siswa sulit untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat karena belum paham dengan materi pembelajaran yang berifat monoton, (5) dan hasil belajar siswa dalam tematik terpadu masih kurang maksimal, karena pembelajaran yang masih kurang dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari siswa.

Permasalahan-permasalahan yang dialami siswa diatas disebabkan oleh guru yaitu : (1) guru masih kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa kurang aktif dal pembelajaran, (2) kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran karena guru hanya menggunakan alat panduan utama pembelajaran yang berupa buku pembelajaran. (3) pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional sehingga membuat siswa jenuh dalam pembelajaran. selain itu, (4) guru kurang melatih siswa untuk menyesuaikan meteri dengan lingkungan sehari-hari,(5) pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang mengakibatkan siswa kurang paham dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajara siswa yang masih kurang maksimal.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, berpikir kritis dan keterampilan intelektual. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Moffit (dalam Rusman 2014: 241) mengemukakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu : membuat siswa terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada sehingga bisa menjadikan siswa lebih mandiri. Kreatif dan Inovatif Istarani (2012:34) menyatakan bahwa : “model PBL ini membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan, proses mengajar membiasakan siswa menghadapi masalah secara terampil dan dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan inovatif.”

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar setelah memperoleh pengalaman belajar dari guru (Sudjana, 2004 : 22).

Istarani dan Pulungan (2015:19) “hasil belajar adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Ibrahim (dalam Istarani dan Pulungan 2015:19) mengatakan bahwa, “hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar megajar”.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 15 Pasaman kabupaten pasaman barat. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena SDN 15 pasaman sudah menerapkan kurikulum 2013, pimpinan dan majelis guru menerima pembaharuan pendidikan untuk sekolahnya, sekolah bersedia memberikan data kepada penulis.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Semester II SD Negeri 15 Pasaman kabupaten pasaman barat. Jumlah siswa 23 orang. 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Disamping itu penulis juga melibatkan observer atau pengamat yakni guru kelas yang bersangkutan dan didampingi oleh teman sejawat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV semester II tahun ajaran 2020/2021.

Dimana pelaksanaan tindakan kelas dibagi atas dua siklus dimana siklus I terdiri dari 2X pertemuan dan siklus II terdiri dari 1X pertemuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan. Jika indikator keberhasilan tidak dapat tercapai pada siklus I, maka akan dilanjutkan dengan siklus ke II. Fokus dan tindakan pada siklus II ini yaitu memperbaiki permasalahan yang terdapat pada siklus I. Jika, kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian akan tetap dilanjutkan dengan siklus ke II dengan materi baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik dari siklus I. Penyelesaian untuk masing-masing PTK adalah sebagai berikut :

Teknik Analisis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati 2009:18) yakni :

Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Acuan penskoran pada penelitian ini untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan didasarkan pada tabel yang telah dijabarkan di atas. Sedangkan data kuantitatif untuk hasil belajar siswa menggunakan penghitungan persentase dalam Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: : peringkat sangat baik (A) = nilai $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 89$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 79$, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Pembelajaran Tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning*. Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester I. Dari kompetensi – kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti harus mampu menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I disajikan dalam waktu 5 x 35 menit. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh dari buku paket guru, buku paket siswa, internet, serta buku penunjang yang relevan. Sesuai dengan subtema 1 yaitu Sumber Energi dalam tema 2 yaitu Slalu Berhmat Energi pada pembelajaran 2, kompetensi-kompetensi dasar yang terangkum.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 08.00 – 11.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus ini membahas tema 2 yaitu Slalu Berhemat Energi dengan subtema 1 Sumber Energi pada pembelajaran 2 dengan mata

pelajaran yang terkait yaitu SBdP dan PPKn. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal dengan persentase 77,77% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,12% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% (B).

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	77,77%
2.	Aspek guru	78,57%
3.	Aspek siswa	81,25%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88,88% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul 08.00 – 11.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus ini membahas tema 2 yaitu Slalu Berhemat Energi dengan subtema 2 Manfaat Energi pada pembelajaran 2 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu SBdP dan PPKn. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5%.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88,88%
2.	Aspek guru	84,37%
3.	Aspek siswa	87,5%.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,44% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

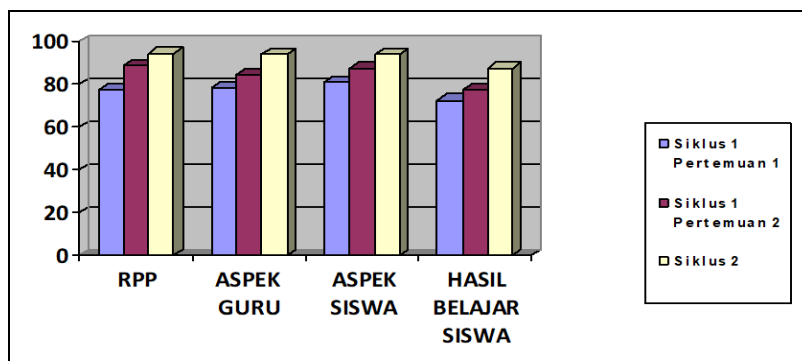
Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual

maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan siswa diperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 93,75%.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,44%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek siswa	93,75%



Gambar 1.3 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Menggunakan Model *Problem Based Learning*

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat disusun dalam bentuk RPP dan lembar pengamatan. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 77,77% dengan kualifikasi cukup. pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 88,88% dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 78,15%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 84,37%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 81,25%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 87,5%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pada siklus II memperoleh rata-rata pengetahuan 87,38% dengan kualifikasi baik, dan rata-rata keterampilan 85,86% dengan kualifikasi baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:

Ghalia Indonesia.

Istarani dan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2014 . *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.